Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
Volume 10 (1): 64-74, Mei (2023)
Website https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index
Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id
(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)

naskah diterima: 21/06/2022, direvisi: 05/07/2023, disetujui: 13/07/2023

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Jihan Aulia[1]*, Dadang Danugiri[2], Ika Rizqi Meilya[3]
[1,2,3] Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang
Corresponding Author: 1810631040073@student.unsika.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk. mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran dalam perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Plamboyan 3. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan subjek penelitian adalah guru dan orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil Penelitian menunjukan bahwa penerapan metode bermain peran di PAUD Plamboyan 3 sudah menerapkan langkah-langkah metode bermain peran dengan baik dan berpedoman pada RPPH yang telah di rancang. Faktor pendukung penerapan metode bermain peran, yaitu (1) Media pembelajaran, (2) Kreativitas guru, (3) Teknik mengajar yang menarik, (4) Antusiasme peserta didik. Sedangkan faktor penghambat penerapan metode bermain peran, yaitu tidak adanya hasil diagnosa potensi anak : (1) Sifat agresif (tidak mau berbagi), (2) Tidak mematuhi aturan, (3) Pemalu. Tingkat kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun setelah dilakukannya bermain peran untuk kategori mulai berkembang ada 2 orang anak dengan persentase 18%, berkembang sesuai harapan ada 6 orang anak dengan persentase 55% dan pada kategori berkembang sangat baik ada 3 orang anak dengan persentase 27%.

Kata kunci: Bahasa Anak, Bermain Peran, PAUD

Abstract: *This research aims to determine the application of role-playing methods in the language development of 4-5-year-old children at PAUD Plamboyan 3. This study uses a qualitative descriptive method, and the research subjects are teachers and parents. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation, and literature review. The research results show that the application of role-playing methods at PAUD Plamboyan 3 has implemented the steps of role-playing methods effectively and based on the designed lesson plans (RPPH). The supporting factors for the application of role-playing methods are (1) Learning media, (2) Teacher's creativity, (3) Engaging teaching techniques, and (4) Students' enthusiasm. Meanwhile, the inhibiting factors for the application of role-playing methods are the absence of diagnosis results for the children's potential, such as (1) Aggressive behavior (reluctance to share), (2) Non-compliance with rules, and (3) Shyness. After engaging in role-playing activities, the language proficiency of 4-5-year-old children showed that there were 2 children in the developing category, accounting for 18%; 6 children in the category of developing as expected, accounting for 55%; and 3 children in the category of excellent development, accounting for 27%.*

Keywords: *Child language, Role-playing, PAUD.*

PENDAHULUAN

Menurut Beichler dan Snowman, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun (Yulianti, 2010). Periode ini sering disebut sebagai "golden age" atau "masa emas" karena hampir seluruh potensi anak mengalami periode sensitif untuk pertumbuhan dan

perkembangan, sehingga memerlukan upaya pendidikan yang dapat mengoptimalkan semua aspek perkembangan (Surya & Sujana, 2018). Hadirnya lembaga-lembaga PAUD merupakan usaha sadar dan terencana dari pemerintah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan.

Suyadi dan Ulfah (2013) menyatakan Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti : Kognitif, bahasa, sosial emosi, fisik dan motorik, seni dan nilai agama.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan anak adalah bermain peran. Menurut Gilstrap dan rekan dalam (Agusniatih, A dan Monepa, J.M, 2019), bermain peran melibatkan memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian, kejadian masa depan, kejadian masa kini, atau situasi imajinatif. Dalam kegiatan bermain peran, anak-anak mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami dan menghayati tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter yang telah ditentukan. Dalam (Rahmat, 2019), Fatmawati menjelaskan bahwa *role playing* atau bermain peran adalah sebuah model pembelajaran di mana peserta didik diminta untuk memerankan suatu peran sesuai dengan skenario yang telah disusun. Tujuannya adalah untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Dari paparan beberapa pendapat para pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana anak akan berpura-pura berperilaku sesuai dengan apa yang diperankan anak. Bermain peran ini merupakan permainan yang sangat disukai anak terutama pada usia 4-6 tahun, karena pada usia inilah anak sangat menyukai hal-hal imajinatif. Hal ini sejalan dengan main peran yang membutuhkan imajinasi anak dalam memainkannya. Kegiatan bermain peran sangat bermanfaat untuk perkembangan anak, terutama dalam perkembangan bahasa. Pernyataan ini juga didukung oleh Vygotsky yaitu seorang ahli psikologi dan teoretikus pendidikan, bermain peran dapat membantu dalam perkembangan bahasa anak. Melalui bermain peran, anak memiliki kesempatan untuk menggunakan bahasa dalam konteks yang berbeda dan mempraktikkan kemampuan komunikasinya. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman, kosa kata, dan kemampuan berbicara anak (Vygotsky & Cole, 1978). Dalam bermain peran, anak terlibat dalam interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Anak akan berdialog sesuai dengan peran yang dimainkannya dan mengungkapkan pemikirannya menggunakan bahasa, sehingga orang lain dapat memahami apa yang dipikirkan oleh anak. Melalui dialog ini, terjadi komunikasi timbal balik yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak,

seperti peningkatan kosakata, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan berbicara dan mendengarkan orang lain, serta kemampuan mengekspresikan diri dengan kata-kata.

Dalam berkomunikasi, bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu. Melalui penggunaan bahasa, seseorang, termasuk anak-anak, dapat mengembangkan kemampuan dalam bergaul dengan orang lain (keterampilan sosial). Santrock sebagaimana dikutip dalam (Robingatin dan Ulfah, 2019) menjelaskan bahwa bahasa merupakan bentuk komunikasi yang dapat diekspresikan secara lisan, tulisan, atau lambang berdasarkan sistem simbol. Bahasa mencakup penggunaan kata-kata dan aturan-aturan yang digunakan dalam masyarakat untuk membentuk berbagai variasi dan kombinasi.

Bahasa dapat dibagi menjadi dua aspek yang dikenal sebagai aspek reseptif dan ekspresif. Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk memahami bahasa. Beberapa contoh keterampilan bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mengikuti instruksi, memahami cerita, menunjukkan objek, dan mendapatkan informasi melalui informasi visual dan auditori. Sedangkan bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk mengekspresikan keinginan dan kebutuhan melalui komunikasi verbal atau nonverbal.

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat ditulis beberapa gejala yang melatar belakangi judul ini, yaitu adanya beberapa anak yang masih malu untuk berbicara sehingga suara yang ia keluarkan tidak terdengar oleh guru maupun anak yang lain, adanya sebagian anak yang sulit mendengarkan apa yang guru sampaikan, adanya sebagian anak sulit bercerita dengan bahasanya sendiri tentang suatu peristiwa yang pernah dialaminya, adanya beberapa anak yang sering kehilangan fokus sehingga seringkali tidak menanggapi dan menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana penerapan metode bermain peran dalam perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Plamboyan 3.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Adapun subjek dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, terdiri dari 1 Guru dan 4 Orang Tua/Wali Murid dari kelompok anak usia 4-5 tahun di PAUD Plamboyan 3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Bermain Peran di PAUD Plamboyan 3

Pendidik di PAUD Plamboyan 3 terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), yang mana RPPH ini merupakan pedoman dalam merancang suatu pembelajaran yang disenangi anak sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran juga bisa tercapai.

Bertamasya ke Kebun Binatang

Peran-peran yang dimainkan oleh anak-anak ialah : penjaga loket, wisatawan, koki dan supir angkot. Wisatawan akan berangkat ke kebun binatang menggunakan angkot, setelah sampai mereka membeli tiket, kemudian masuk ke kebun binatang. Mereka berkeliling untuk melihat banyak hewan dan mencoba meniru suara hewan-hewan tersebut, setelah lelah wisatawan akan pergi ke *cafe* lalu memesan makanan.

Gambar 1 Bermain Peran Bertamsya ke Kebun Binatang

Dalam kegiatan ini anak belajar berkomunikasi seperti saat anak membeli tiket di loket, memesan makanan. Selain itu anak juga belajar mengekspresikan perasaan saat melihat bnyak hewan, anak juga belajar mengenal hewan, belajar simbol dari suara hewan dan belajar bagaimana berperilaku yang baik seperti saat anak antre membeli tiket atau tidak menyakiti hewan.

Membeli berbagai kebutuhan di pasar tradisional

Peran-peran yang dimainkan oleh anak-anak ialah : pembeli, pedagang agen telur, pedagang toko buah/sayuran, pedagang toko buah & sayur, pedagang kelontong dan sopir angkot. Anak-anak ke pasar tradisional menggunakan angkot dan membeli berbagai kebutuhan yang dibutuhkan. Hasil akhir dari main peran ini adalah anak membuat salad buah. Dalam bermain peran ini anak akan belajar bagaimana cara membeli dan membayar

semestinya penjual dan pembeli, anak mengenal uang dan belajar mengatur penggunaan uang.

Gambar 2 Bermain Peran ke Pasar Tradisioanal

Menjadi buah dan sayur

Peran-peran yang dimainkan oleh anak-anak ialah : sayur kol, cabai, pisang, labu, paprika.Dengan menggunakan kostum yang sesuai dengan perannya anak mulai berperan mengenalkan dirinya satu persatu. Seperti pisang mengenalkan warnanya, rasanya, bentuknya, manfaatnya, dll. Kemudian anak akan belajar sambil bernyanyi. Dalam bermain peran ini anak akan belajar mengenal buah dan sayur dari lagu-lagu yang dinanyikan serta peran yang dimainkan.

Gambar 3 Bermain Peran menjadi Buah dan Sayur

Menjalani kehidupan di bulan Ramadhan

Peran-peran yang dimainkan oleh anak-anak ialah : ayah, ibu, anak, pedagang kecil yang menjual takjil. Anak-anak akan bermain peran layaknya orang-orang menjalani kehidupan di bulan Ramadhan. Diawali ketika bangun untuk sahur, ibu bangun terlebih dahulu untuk memasak lalu membangunkan ayah dan anak untuk sahur bersama. Setelah itu melakukan shalat subuh. Kemudian di siang hari karena cuaca sangat terik mereka pun tertidur. Lalu berbuka bersama dimasjid, dan melakukan shalat tarawih. Tujuan dari bermain

peran ini ialah untuk mengenalkan anak berpuasa dan mengajarkan agar senantiasa berbuat baik dan menjalankan perintah Allah.

Gambar 4 Bermain Peran Kegiatan di Bulan Ramadhan

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Bermain Peran

Media pembelajaran.

Sarana dan prasarana maupun media pembelajaran di PAUD Plamboyan 3 ini cukup lengkap dalam menunjang 6 aspek perkembangan anak. Banyak APE yang menunjang perkembangan anak dan terkadang guru juga membuat media pembelajaran sendiri. Ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam bermain peran di PAUD Plamboyan 3

Kreativitas Guru

Guru di PAUD Plamboyan 3 telah menyiapkan segala sesuatu dengan baik untuk pembelajaran di kelas, guru menggunakan kreativitasnya dalam melaksanakan kegiatan main peran ini.

Teknik mengajar guru

Dalam bermain peran ini, guru tidak hanya membuat anak memainkan suatu peran tetapi juga bernyanyi dan mengenl suara-suara hewan. Oleh karena itu, teknik yang guru gunakan selalu beragam dan tidak monoton.

Antusiasme Anak Didik

Hampir semua anak di kelompok Abu Zaid sangat bersemangat ketika bermain peran, dan mereka juga menikmati kegiatan main peran, ini membuktikan antusisme anak ketika bermain peran sangat tinggi. Antusiasme ini juga terlihat ketika mereka selesai bermain peran, saat guru menanyakan bagaimana perasaannya dan memerintahkan anak untuk menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan.

Sifat Anak (tidak mau berbagi, tidak patuh)

Karakteristik yang berbeda-beda pada tiap anak dan *mood* anak yang gampang berubah, bisa menjadi faktor penghambat dalam bermain peran. Beberapa kali anak memang

tidak mematuhi aturan, seperti saat menyalip antrian pembelian tiket masuk ke kebun binatang, berebutan peran dan tidak mau ikut bernyanyi.

Anak yang menutup diri (pemalu)

Sifat malu dalam diri anak ini bisa menghambat jalannya bermain peran karena anak kurang maksimal dalam memainkan peran tersebut.

Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Flamboyan 3

Bermain peran ini sangat penting terutama untuk perkembangan bahasanya baik itu reseptif maupun ekspresif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bu Anda : "Bermain peran ini sangat penting untuk bahasa mereka, karena anak yang tadinya tidak mau main bersama teman, tidak mau membuka suara, anaknya diem aja. Karena bermain peran jadi mereka diasah kemampuan bahasanya. Dalam bermain peran anak diberikan perannya, misalnya menjadi pembeli yang ingin membeli sesuatu di toko, maka ia pasti bertanya ke penjual (ada transaksi jual beli) , 'Berapa ini?' '2000' 'uangnya yang mana ya bu?', akhirnya terasalah bahasa dia.

Terdapat beberapa indikator untuk melakukan penialain dalam aspek bahasa ini, yaitu bahasa reseptif yang terdiri dari anak mampu menyimak dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, anak dapat memahami kegiatan yang dilakukan, anak mengerti perintah-perintah yang diberikan. Indikator selanjutnya yaitu bahasa ekspresif yang terdiri dari bahasa ekspresif, anak mampu menjawab pertanyan dari guru, anak dapat menyusun kata-kata dengan baik, anak dapat menyusun kata-kata dengan baik, anak dapat menyusun kata-kata dengan baik, anak dapat menceritakan kembali bagaimana kegiatan yang dilakukan hari ini, anak dapat menceritakan kembali bagaimana kegiatan yang dilakukan hari ini. berdasarkan pengamatan dan wawancara terkait pencapaian indikatorindikator diatas maka peneliti mendapati hasil penilaian perkembangan bahasa anak sebagai berikut :

Tabel 1 Penillaian Perkembangan Bahasa Anak di Kelompok Abu Zaid

No	Nama	Indikator Perkembangan Bahasa Anak										Skor	Ket
		a	b	c	d	E	F	g	h	i	j		
1	Naila	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	BSH	24	MB
2	Alisya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	30	BSH
3	Elora	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	31	BSH
4	Fahreza	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	26	BSH
5	Hani	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	30	BSH
6	Kimora	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	34	BSB

7	Maryam	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	36	BSB
8	Rifqi	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	BSH	24	MB
9	Nasytha	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	32	BSH
10	Kenor	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	29	BSH
11	Sultan	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	34	BSB

Keterangan Indikator :

a. Anak mampu menyimak dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru
b. Anak dapat memahami kegiatan yang dilakukan
c. Anak mengerti perintah-perintah yang diberikan
d. Anak dapat bertanya secara sederhana seputar kegiatan bermain yang dilakukan
e. Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru
f. Anak dapat menyusun kata-kata dengan baik
g. Anak dapat mengutarakan pendapatnya ketika bermain peran
h. Anak dapat mengutarakan apa yang sedang ia rasakan
i. Anak dapat menceritakan kembali bagaimana kegiatan yang dilakukan hari ini
j. Anak mampu mengucapkan salam

Maka dapat di persentasikan perkembangan bahasa anak di kelompok Abu Zaid sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengamatan Perkembangan Bahasa Anak di Keompok Abu Zaid

NO	Keterangan	Jumlah Anak	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	0	0%
2	MB (Mulai Berkembang)	2	18%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	6	55%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	3	27%
Jumlah		11	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil akhir perkembangan bahasa anak di kelompok Abu Zaid ini menunjukan 2 anak berada di tingkat mulai berkembang persentase 18%. Sedangkan perkembangan bahasa pada kategori berkembang sesuai harapan ada 6 orang dengan tingkat persentase 55% dan perkembangan bahasa anak pada kategori berkembang sangat baik ada 3 anak dengan persentase 27%. Maka hasil akhir perkembangan bahasa pada anak usia dini yang peneliti peroleh dalam penerapan metode bermain peran dalam perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Plamboyan 3 sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa ananda **Naila** ini mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi ananda Naila masih terlihat malu-malu untuk berbicara sehingga ketika berdialog atau ketika menjawab pertanyaan guru suaranya tidak begitu terdengar jelas, namun Naila dapat mengikuti kegiatan main peran dengan baik.
2. Perkembangan bahasa ananda **Alisya** ini berkembang sesuai harapan. Pada awal observasi, Alisya masih agak ragu dalam mengucapkan kata-kata namun pada pertemuan selanjutnya peneliti melihat Alisya tidak lagi malu atau ragu. Ia juga antusias dalam memainkan perannya.
3. Perkembangan bahasa ananda **Elora** ini berkembang sesuai harapan. Telihat sekali ketika bermain peran mengunjungi kebun binatang, ia sangat menikmati kegitan tersebut dan ia tidak ragu untuk bercerita kepada guru dan teman-teman bahwa ia sudah pernah ke kebun binatang. Ia juga pintar menyampaikan pendapat apa yang ada dalam pikirannya.
4. Perkembangan bahasa ananda **Fahreza** ini berkembang sesuai harapan. Fahreza termasuk anak yang sangat aktif ketika bermain peran. Tetapi dalam menyusun kata atau kalimat yang benar ia masih perlu bimbingan dari guru. Ia juga mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, terlihat ketika ia sangat senang saat menceritakan kembali kegiatan main peran.
5. Perkembangan bahasa ananda **Hani** ini berkembang sesuai harapan. Hani mampu mengekspresikan apa yang sedang ia rasakan, ini terlihat ketika bermain peran di pasar dan ia mengatakan ia lelah karena sudah mengunjungi beberapa toko. Hani juga terlihat antusias ketika bermain peran.
6. Perkembangan bahasa ananda **Kimora** ini berkembang sangat baik. Dari hasil pengamatan, kimora sering bertanya kepada guru apabila ada yang belum ia ketahui. Ia juga bersemangat dalam bermain peran tapi terkadang ia terlihat malu-malu dalam berdialog.
7. Perkembangan bahasa ananda **Maryam** ini berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil observasi, maryam merupakan anak yang paling aktif dalam berbagai kegiatan. Ia sangat bersemangat dan antusias dalam bermain peran. Ia sering bertanya, menjawab pertanyaan dengan baik dan mampu mengutarakan pendapatnya. Ia juga anak yang sangat mandiri.
8. Perkembangan bahasa ananda **Rifqi** ini berkembang sesuai harapan. Rifqi mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan suara yang jelas, namun ia cenderung lebih senang

bermain-main sendiri sehingga dalam bermain peran ia masih sering dituntun oleh guru. Dalam menyusun kata atau kalimat pun ia masih sering kebingungan.

9. Perkembangan bahasa ananda **Nasytha** ini berkembang sesuai harapan. Nashyta sangat aktif ketika bermain peran, terlihat ketik ia bermain peran sebagai pedagang. Ia menawarkan dagangannya kepada pembeli dan melayaninya dengan baik.
10. Perkembangan bahasa ananda **Kenor** ini berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi terlihat perkembangan kenor ditandai dengan antusias dan semangat yang semakin bertambah dan ia berani bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan tentang peran yang dilakukan.
11. Perkembangan bahasa ananda **Sultan** ini berkembang sangat baik. Sultan juga termasuk salah satu anak yang aktif dan antusias dalam bermain peran. Ketika berperan sebagai pembeli ia menanyakan harga dagangan tersebut. Ia juga bersemangat ketika menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan..

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka peneliti simpulkan, bahwa Penerapan Metode Bermain Peran di PAUD Plamboyan 3 sudah menerapkan langkah-langkah metode bermain peran dengan baik dengan berpedoman pada RPPH yang telah dirancang. Ada 3 langkah dalam melaksanakan metode bermain peran. Langkah pertama yaitu persiapan pendidik, meliputi : (1) Perancangan RPPH, (2) Penataan kelas, (3) Mengecek kelengkapan APE. Langkah kedua yaitu kegiatan awal hingga akhir, meliputi : (1) Pemberian motivasi ke anak didik, (2) Penjelasan tema dan kegiatan main, (3) Pembagian peran, (5) Pengawasan anak bermain peran. Langkah ketiga yaitu evaluasi, meliputi (1) Diskusi, (2) Tanya Jawab, (3) Perbaikan sikap. Faktor pendukung pelaksanaan bermain peran diantaranya (1) Media pembelajaran, (2) Kreativitas guru, (3)Teknik mengajar guru yang menarik, (4) Antusiasme anak didik. Sedangkan fakor penghambat pelaksanaan bermain peran yaitu tidak adanya hasil diagnosa potensi anak, diantaranya (1) Sifat anak yangmasih agresif, tidak mau berbagi, merebut milik orang lain, (2) Anak tidak mengikuti aturan, (3) Anak yang cenderung menutup diri (pemalu). Tingkat kemampuan bahasa anak pada kategori mulai berkembang ada 2 orang anak dengan persentase 18%, berkembang sesuai harapan ada 6 orang anak dengan persentase 55% dan kemampuan bahasa anak pada kategori berkembang sangat baik ada 3 orang anak dengan persentase 27%.

Berdasarkan penelitian, disarankan untuk meningkatkan waktu penerapan metode bermain peran di PAUD Plamboyan 3. Hal ini penting untuk perkembangan bahasa anak, karena saat ini metode tersebut hanya dilakukan di puncak tema dan minggu terakhir. Guru perlu memperhatikan dengan baik saat anak bermain peran, terutama dalam menangani sifat-sifat anak yang menghambat kegiatan tersebut. Penting bagi guru untuk membangun kedekatan dengan anak-anak yang pemalu dan menerapkan sikap yang baik secara konsisten agar anak-anak memiliki sikap yang baik terhadap teman, guru, dan orang tua. Selain itu, diperlukan pelatihan yang lebih sering dalam membaca dan bertanya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kalimat dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Agusniatih, A dan Monepa, J.M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan).* Tasikmalaya: Edu Publisher.

E, Y., & Yulianti, E. (2010). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui media gambar di TK Negeri Pembina Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 71-79.

Rahmat, P. (2019). *Strategi Belajar Mengajar.* Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Robingatin dan Ulfah, Z. (2019). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak).* Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D).* Bandung: ALFABETA.

Surya, M., & Sujana. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi.* Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Suyadi dan Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD.* Bandung: PT Remaja Rossdakarya Offset.

Vygotsky, L., & Cole, M. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes.* Massachusetts: Harvard University Press.

Yulianti, D. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: PT Indeks.